

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Sekolah

MIN Pemurus Dalam Banjarmasin adalah lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Kementrian Agama kota Banjarmasin. MIN Pemurus Dalam yang terletak di Jalan Bhakti Rt 5, No 27, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kabupaten Banjarmasin. Kota Banjarmasin. Sekolah MIN Pemurus Dalam Banjarmasin ini dinilai strategis karena lokasinya yang terletak di pinggir jalan antara tiga persimpangan.

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin

MIN Pemurus Dalam beralamat di kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan. Madrasah ini didirikan pada tanggal 12 Januari 1930 oleh tokoh agama setempat yang bernama K.H Abdul Hamid. Pada awalnya madrasah ini berstatus swasta dengan nama MI Irtiqayah. Pada tanggal 12 maret 1995 status MI Irtiqayah berubah menjadi negeri dengan nama MIN Pemurus Dalam yang diresmikan langsung oleh Walikota Banjarmasin atas dasar keputusan Menteri Agama No. 155 A Tanggal 20 November 1995.

MIN Pemurus Dalam berdiri di atas sebidang tanah wakaf yang dihibahkan oleh yayasan Irtiqayah dan menjadi milik Departemen Agama Kota Banjarmasin yang bersertifikat dengan ukuran luas tanah 1323 m². Lokasi

Madrasah ini tepat di depan jalan Bakti Pemurus Dalam. Jarak Madrasah ini dari pusat kota sekitar 7 Km, dan merupakan daerah pinggiran perkotaan (perbatasan antara Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar).

Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah MIN Pemurus

Dalam, yaitu:

- a. H. Yarkani Agub, menjabat sebagai kepala sekolah sejak dinegerikannya MIN Pemurus Dalam , yaitu pada tahun 1997-2006
- b. H. Abd. Basith, S. Ag menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2006-2011
- c. Dra. Hj Juhairiah menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2012 - hingga sekarang.

3. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin

Identitas MIN Pemurus Dalam Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- | | |
|--------------------|-------------------------------------|
| a. Nomor statistic | : 111637101016 |
| b. NPSN | : 111163710003 |
| c. Status Madrasah | : Negeri |
| d. NPWP | : 002474104731000 |
| e. Nomor Telepon | : 0511 3265231 |
| f. Alamat | : JL Bakti RT 5 NO 27 Pemurus Dalam |
| g. Propinsi | : Kalimantan Selatan |
| h. Desa /Kabupaten | : Banjarmasin |
| i. Kecamatan | : Banjarmasin Selatan |
| j. Desa/Kelurahan | : Pemurus Dalam |

- k. Kode Pos : 70248
- l. Alamat Email : minpemdapemurus@yahoo.co.id
- m. Tahun berdiri : 1995
- n. No SK Ijin Operasional : 515 A
- o. Tgl SK Ijin Operasional : 25-11-1995
- p. Status Akreditasi : A
- q. Tahun Akreditasi : 2009
- r. No SK Lembaga : Dd018060
- s. Tgl SK Lembaga : 18-10-2009
- t. Waktu Belajar : Pagi
- u. Status dalam KKM : Induk
- v. Komite Madrasah : Sudah terbentuk
- w. Apakah telah ada RAPBM : Ya
- x. Kode Satker : 600288
- y. Nomor DIPA : 3342/025-04.2.01/2012
- z. Penempatan DIPA : Satker

4. Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin

Lokasi MIN Pemurus Dalam Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Koordinat Lembaga : Latitude : -3,358743
Langitude : +114,622268
- b. Potensi wilayah : Pertanian
- c. Wilayah : Pedesaan

- d. Jarak ke pusat ibukota propinsi : 1-10 Km
- e. Jarak ke pusat ibukota Kabupaten/kota : 1-10 Km
- f. Jarak ke pusat kanwil kemenag propinsi : 1-10 Km
- g. Jarak ke kantor kemenag propinsi : 1-10 Km
- h. Jarak ke MI terdekat : 1-10 Km
- i. Jarak ke SD terdekat : <1 Km

5. Visi, Misi dan Tujuan MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

a. Visi

Setiap lembaga pendidikan tentu mempunyai visi tersendiri, adapaun yang menjadi visi dilembaga pendidikan MIN Pemurus Dalam Banjarmasin adalah “Terwujudnya suasana yang islami, cerdas, terampil yang didasari keimanan dan ketakwaan”.

b. Misi

Selain Visi, setiap lembaga pendidikan tentunya juga mempunyai misi, adapaun yang menjadi misi dilembaga pendidikan MIN Pemurus Dalam Banjarmasin adalah:

- 1) Menumbuhkan penguasaan agama Islam
- 2) Menumbuhkan perilaku Islam
- 3) Menumbuhkan kemandirian
- 4) Menumbuhkan penguasaan Iptek
- 5) Menumbuhkan keterampilan berhubungan dengan orang lain dan menyiasati kehidupan

6) Meningkatkan mutu pendidikan madrasah

6. Keadaan Kependidikan dan Tenaga Kependidikan

Keadaan pegawai MIN Pemurus Dalam Banjarmasin pada tahun 2015/2016 berjumlah 28 orang guru termasuk kepala madrasah, pegawai administrasi, petugas perpustakaan, dan penjaga sekolah dengan rinciannya seperti pada tabel.

Tabel 4.1 Daftar Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin

Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mata Pelajaran
Dra. Hj. Juhairiah	S1 Tarbiyah IAIN Antasari	Kepala	B. Arab
Syukri, A. Ma	D2 tarbiyah IAIN Antasari	Guru	IPA
Hj. Mardiah, S. Ag	S1 STIT Al-Jami	Guru	BI, IPS, IPA, PK, SBK
Nur Laily, S. Pd.I	S1 Tarbiyah IAIN	Guru	SKI & AA
Muzkiah, S. Pd.I	S1 Tarbiyah IAIN	Guru	IPS & PKn
Hj. Yuhanis, S. Pd.I	S1 Darul U	Guru	BI, MTK, IPS, IPA, PK, SBK
Dra. Nurul Hidayah	S1 Tarbiyah IAIN Antasari	Guru	BI, MTK, IPS, IPS, PK, SBk
Risfa Budiarti, S. Pd.I	S1 Tarbiyah IAIN Antasari	Guru	SBK & AA
Ermawati, S. Ag	S1 Tarbiyah IAIN Antasari	Guru	B. Indonesia
Hj. Barzakiah, S. Pd.I	S1 Tarbiyah IAIN Antasari	Guru	AA, QH, BTA
Juhairiah, S. Pd.I	S1 Tarbiyah IAIN Antasari	Guru	B. Inggris
M. Aminullah, S. Pd. I	S1 Tarbiyah IAIN Antasari	Guru	MTK & PKn
Anwar, S. Pd.I	S1 Tarbiyah IAIN Antasari	Guru	BI, IPS, IPA, PK, SBK

Lanjutan tabel 4.1

Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mata Pelajaran
Ida Marlina, S. Pd. I	S1 Tarbiyah IAIN Antasari	Guru	PJOK
Muslimah, S. Pd.I	S1 Tarbiyah IAIN Antasari	Guru	Fiqih
Mardiana, S. Ag	S1 Tarbiyah IAIN Antasari	Guru	BI, IPS, IPA, MTK, BTA
Norsyamsiah, S. Ag	S1 Dakwah	Guru	Matematika
Kumalasari, S. Pd.I	S1 Tarbiyah IAIN Antasari	Guru	BI, MTK, IPS, IPA, PK, BTA
Fathul Jannah, S. Sos. I	S1 Dakwah	Guru	B. Indonesia
Mukarramah, S. Pd. I	S1 Tarbiyah IAIN Antasari	Guru	QH & BTA
A. Fauzan Ilmi, S. Pd. I	S1 Tarbiyah IAIN Antasari	Guru	BA, QH, FQ
Risyatul Azkia, S. Pd. I	S1 Tarbiyah IAIN Antasari	Guru	BI, MTK, IPS, IPA, PK, SBK
Syariati, S. Pd	S1 Tarbiyah IAIN Antasari	Guru	PJOK
Rabiatul Adawiyah	SMEA	TU	-
Rachmawati, S. Sos	S1 FISIP	TU	-
Hasan Basri, S. Sos	S1 FISIP	TU	-
Aulia Azizah, A. Md	D3 Tarbiyah IAIN Antasari	TU	-
M. Raihan		Satpam	-

Sumber: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin Tahun Ajaran 2015

7. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin

Jumlah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin pada Tahun Ajaran 2015/2016 sejumlah 396 orang yang terdiri dari 189 orang laki-laki dan 207 orang perempuan. Jumlah tersebut terbagi kedalam beberapa kelas yaitu kelas 1 berjumlah 2 kelas, kelas 2 berjumlah 2 kelas, kelas 3 berjumlah 3 kelas, kelas 4 berjumlah 2 kelas, kelas 5 berjumlah 2 kelas, kelas 6 berjumlah 2 kelas. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah peserta didik dalam kelas di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

Tabel 4.2 Data Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin

No.	Kelas	Siswa	Siswi	Jumlah
1.	IA	16	16	32
2.	IB	17	15	32
3.	IIA	18	14	32
4.	IIB	17	14	31
5.	IIIA	13	12	25
6.	IIIB	12	13	25
7.	IIIC	9	17	26
8.	IVA	12	16	28
9.	IVB	12	17	29
11.	VA	13	15	28
12.	VB	11	16	27
13.	VIA	13	14	27
14.	VIB	12	15	27
Jumlah		189	207	396

Sumber: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin Tahun Ajaran 2015

8. Sarana dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas belajar Di Madrasah sesuai dengan hasil dokumenter yang penulis lakukan dapat diketahui tentang keadaan dan sarana fasilitas yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin cukup lengkap dan semenjak Madrasah ini didirikan mengalami perkembangan bangunan, bahkan bangunan yang tersedia sekarang ini, khususnya kelas sudah mampu menampung jumlah siswa yang bersekolah di Madrasah ini.

Bangunan yang dimiliki sekolah ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu ruang kepala madrasah, ruang dewan guru, ruang kelas dan ruang yang lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Sarana dan Fasilitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin

No.	Jenis Fasilitas	Banyak/Buah
1.	Ruang kepala madrasah	1
2.	Ruang kantor dewan Guru	1
3.	Ruang tata Usaha	1
4.	Ruang Belajar	14
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Kamar Mandi/WC Guru	2
7.	Kamar Mandi/WC Siswa	4
8.	Halaman/lapangan Olahraga	1
9.	Tempat Parkir	1
10.	Pos Satpam	1

B. Penyajian Data

Penyajian data ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti tes, angket, observasi, dan dokumentasi terhadap peserta didik kelas rendah MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

Hal ini dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam menggambarkan secara mendalam tentang keterampilan menulis huruf hijaiyah pada kelas rendah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Keterampilan menulis Alquran adalah kecakapan responden menulis huruf-huruf hijaiyah tunggal dan bersambung sesuai dengan kaidah yang benar, untuk mendapatkan data tentang keterampilan menulis huruf hijaiyah peserta didik MIN Pemurus Dalam Banjarmasin, maka dilakukan tes tertulis terhadap sampel.

1. Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah

Untuk mengetahui keterampilan peserta didik kelas III di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Tes Peserta Didik dalam Menyelesaikan Tes Tertulis Menulis Huruf Hijaiyah

No.	Responden	Nilai	
		Huruf tunggal	Huruf bersambung
1	R1	93	94
2	R2	79	30
3	R3	71	3
4	R4	93	42
5	R5	68	56
6	R6	89	30
7	R7	68	42
8	R8	89	64
9	R9	68	30

Lanjutan tabel 4.4

No.	Responden	Nilai	
		Huruf tunggal	Huruf bersambung
10	R10	82	48
11	R11	96	79
12	R12	71	36
13	R13	64	21
14	R14	32	3
15	R15	64	21
16	R16	32	3
17	R17	14	3
18	R18	71	39
19	R19	71	6
20	R20	79	70
21	R21	79	42
22	R22	14	6
23	R23	71	30
24	R24	86	18
25	R25	89	21
26	R26	32	15
27	R27	68	24
28	R28	14	39
29	R29	61	36
30	R30	75	30
31	R31	75	91
32	R32	68	94
33	R33	57	12
34	R34	14	15
35	R35	57	18
36	R36	79	70
37	R37	79	42
38	R38	29	18
Jumlah		2441	1341

Sumber: hasil tes

a. Menulis Huruf Tunggal

Untuk mengetahui keterampilan menulis huruf hijaiyah dapat dilihat pada kebenaran dalam menulis huruf hijaiyah tunggal sesuai dengan kaidah penulisan yang benar. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Peserta Didik dalam Menyelesaikan Tes Tertulis Menulis Huruf Hijaiyah Tunggal

	Nilai	Frekuensi	%	Kualifikasi
1.	80-100	8	21	Sangat mampu
2.	70-<80	12	32	Mampu
3.	60-<70	8	21	Cukup mampu
4.	50-<60	2	5	Kurang mampu
5.	0-<50	8	21	Tidak mampu
	Jumlah	38	100%	

Sumber: hasil tes

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebaran skor cukup bervariasi yaitu berkisar dari 14-96.

Dari tabel di atas $N = 38$ kemudian menghitung rata-rata menggunakan rumus

$$M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{2441}{38} = 64$$

Dengan demikian rata-rata keterampilan peserta didik dalam menulis huruf hijaiyah tunggal sesuai dengan kaidah penulisan tergolong cukup mampu yaitu 64.

b. Menulis Huruf Bersambung

Setelah diketahui tingkat keterampilan dalam menulis huruf-huruf hijaiyah bersambung, maka akan diketahui bagaimana hasil yang diperoleh setiap responden secara keseluruhan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Peserta Didik dalam Menyelesaikan Tes Menulis Huruf Hijaiyah Bersambung

No.	Nilai	Frekuensi	%	Kualifikasi
1.	80-100	3	7,89	Sangat mampu
2.	70-<80	3	7,89	Mampu
3.	60-<70	1	2,63	Cukup mampu
4.	50-<60	1	2,63	Kurang mampu
5.	0-<50	30	78,94	Tidak mampu
	Jumlah	38	100%	

Sumber: hasil tes

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebaran skor cukup bervariasi yaitu berkisar dari 3-94.

Dari tabel di atas $N = 38$ kemudian menghitung rata-rata menggunakan rumus

$$M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{1341}{38} = 35$$

Dengan demikian rata-rata keterampilan peserta didik dalam menulis huruf hijaiyah bersambung sesuai dengan kaidah penulisan tergolong tidak mampu yaitu 35.

Huruf hijaiyah yang terbilang sebanyak 28 huruf tersebut terdapat penulisan huruf yang benar dan juga penulisan huruf yang salah. Pada penulisan huruf hijaiyah tunggal terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan peserta didik pada huruf-huruf tertentu. Begitu pula pada penulisan huruf hijaiyah bersambung. Dari soal-soal tes yang diberikan kepada peserta didik terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik. Kesalahan meliputi pada kesalahan penulisan menyambung huruf dan kesalahan pada huruf yang dapat menyambung dan disambung yang nanti akan dibahas dianalisis data.

Untuk lebih jelasnya mengenai keterampilan menulis huruf hijaiyah tunggal dan huruf hijaiyah bersambung dapat dilihat pada tabel yang sudah terlampir.

2. Data Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis huruf hijaiyah pada kelas rendah di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin ini yang akan diuraikan sebagai berikut.

a. Faktor Siswa

1) Kebiasaan belajar

a) Mempelajari materi yang akan diajarkan terlebih dahulu

Berdasarkan dari hasil angket yang diperoleh, data tentang mempelajari materi yang akan diajarkan terlebih dahulu ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Tentang Keadaan Peserta Didik Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin dalam Mempelajari Materi yang Akan Diajarkan Terlebih Dahulu

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1.	Sering	18	47,4
2.	Kadang-kadang	15	39,5
3.	Tidak pernah	5	13,1
	Jumlah	38	100

Pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa peserta didik kelas rendah menyatakan sering mempelajari materi yang akan diajarkan terlebih dahulu sebanyak 18 orang (47,4%), termasuk dalam kategori sedang, dan peserta didik menyatakan kadang-kadang mempelajari materi yang akan diajarkan terlebih dahulu sebanyak 15 orang (39,5%), termasuk kategori rendah. Sedangkan peserta

didik yang menyatakan tidak pernah mempelajari materi yang akan diajarkan terlebih dahulu sebanyak 5 orang (13,1%), termasuk dalam kategori rendah sekali. Pada data di atas yang mendapatkan persentasi terbesar adalah pada kategori sering mempelajari materi yang akan diajarkan terlebih dahulu yaitu 47,4%.

b) Mengulang pelajaran di rumah

Selain mempelajari materi yang akan diajarkan terlebih dahulu, mengulangi menulis huruf hijaiyah yang sulit bagi peserta didik, dapat dilihat berapa seringnya peserta didik mengulanginya setiap hari. Hal ini dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Tentang Keadaan Peserta Didik Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin yang Mengulangi Menulis Huruf Hijaiyah

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1.	Selalu mengulangi	10	26,31
2.	Kadang-kadang mengulangi	10	26,31
3.	Tidak pernah mengulangi	18	47,37
	Jumlah	38	100

Pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa peserta didik yang selalu mengulangi ada 10 orang (26,31%), termasuk dalam kategori rendah. Peserta didik yang kadang-kadang mengulangi sebanyak 10 orang (26,31%), termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan peserta didik yang menyatakan tidak pernah mengulangi sebanyak 18 orang (47,37%), termasuk dalam kategori sedang. Pada data di atas yang mendapatkan persentasi terbesar adalah pada kategori tidak pernah mengulangi yaitu 47,37%.

c) Latihan dan Ulangan

Berdasarkan dari hasil angket yang diperoleh mengenai seringnya melatih dan mengulangi menulis huruf hijaiyah, dapat dilihat pada kerutinan peserta didik dalam menulis huruf hijaiyah setiap harinya pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Tentang Kerutinan Peserta Didik Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin dalam Menulis Huruf Hijaiyah

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1.	Sering	8	21
2.	Kadang-kadang	7	18
3.	Tidak pernah	23	60
	Jumlah	38	100

Pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa peserta didik yang menyatakan sering (rutin) dalam menulis huruf hijaiyah sebanyak 8 orang (21%), termasuk dalam kategori rendah. Peserta didik yang menyatakan kadang-kadang dalam menulis huruf hijaiyah sebanyak 7 orang (18%), termasuk dalam kategori rendah sekali. Sedangkan peserta didik yang menyatakan tidak pernah mengulangi sebanyak 23 orang (60%), termasuk dalam kategori tinggi. Pada data di atas yang mendapatkan persentasi terbesar adalah pada kategori tidang pernah mengulangi yaitu 60%.

Selain kerutinan dalam menulis huruf hijaiyah, seringnya melatih dan mengulangi menulis huruf hijaiyah yang dilakukan peserta didik juga dapat diamati pada penulisan huruf hijaiyah bersambung yang dilakukan setiap hari. Hal ini dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Terhadap Penulisan Huruf Hijaiyah Bersambung yang Ditulis Setiap Harinya oleh Peserta Didik Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1.	Sering	9	24
2.	Kadang-kadang	9	14
3.	Tidak pernah	20	52
	Jumlah	38	100

Pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa peserta didik yang menyatakan sering melatih dan mengulangi menulis huruf hijaiyah bersambung sebanyak 9 orang (24%), termasuk dalam kategori rendah. Peserta didik yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 9 orang (24%), termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah melatih dan mengulangi menulis huruf hijaiya bersambung sebanyak 20 orang (52%), termasuk dalam kategori sedang. Pada data di atas yang mendapatkan persentasi terbesar adalah pada kategori tidak pernah yaitu 52%.

2) Minat

Berdasarkan dari hasil angket yang diperoleh mengenai minat peserta didik dalam menulis huruf hijaiyah dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Tentang Minat Menulis Huruf Hijaiyah Pada Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1.	Senang	35	92
2.	Kurang senang	3	8
3.	Tidak senang	-	-
	Jumlah	38	100

Pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa peserta didik yang menyatakan senang menulis huruf hijaiyah ada 35 orang (92%), termasuk dalam kategori tinggi sekali. Peserta didik yang menyatakan kurang senang menulis huruf hijaiyah ada 3 orang (8%), termasuk dalam kategori rendah sekali. Sedangkan peserta didik yang menyatakan tidak senang menulis huruf hijaiyah tidak ada. Pada data di atas yang mendapatkan persentasi terbesar adalah pada kategori senang menulis huruf hijaiyah yaitu 92%.

b. Faktor Guru

1) Latar belakang pendidikan guru

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Risyatul Azkia, S. Pd.I selaku guru bidang studi BTA beliau mengatakan bahwa beliau alumnus S-1 IAIN Banjarmasin jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

2) Pengalaman mengajar guru

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengalaman mengajar, guru BTA mengungkapkan “baru 2 tahun 2 bulan di sekolah MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.⁴⁵ Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru mata pelajaran BTA yang bernama Risyatul Azkia tentang pengalaman dalam mengajar BTA beliau belum pernah mengikuti pelatihan dan penataran yang berhubungan dengan pembelajaran BTA. Menurut beliau, ada beberapa sekolah yang dipilih dan satu guru BTA yang mewakili untuk sekolah yang dipilih tersebut untuk mengikuti pelatihan dan penataran. Beliau juga menambahkan alasan beliau belum dipilih

⁴⁵Risyatul Azkia, Guru Bidang Studi BTA, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 14 Agustus 2015.

dikarenakan pengalaman beliau mengajar baru 2 tahun saja. Masih belum termasuk lama.

3) Metode mengajar guru

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi BTA, beliau mengatakan dalam proses pembelajaran BTA metode yang biasa digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan praktek.⁴⁶

c. Lingkungan Keluarga

Berdasarkan dari hasil angket yang diperoleh, data mengenai bimbingan orang tua terhadap menulis huruf hijaiyah dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Tentang Bimbingan Orang tua Terhadap Anak Ketika di Rumah dalam Menulis Huruf Hijaiyah

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1.	Pernah dibimbing	24	63
2.	Jarang dibimbing	5	13
3.	Tidak pernah dibimbing	9	24
	Jumlah	38	100

Pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa peserta didik yang menyatakan pernah dibimbing sebanyak 24 orang (63%), termasuk dalam kategori tinggi. Peserta didik yang menyatakan jarang dibimbing ada 5 orang (13%), termasuk dalam kategori rendah sekali. Sedangkan peserta didik yang menyatakan tidak pernah dibimbing sebanyak 9 orang (24%), termasuk dalam kategori rendah. Pada data di atas yang mendapatkan persentasi terbesar adalah pada kategori pernah dibimbing yaitu 63%.

⁴⁶Risyatul Azkia, Guru Bidang Studi BTA, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 14 Agustus 2015.

d. Cara Guru Mengajar

Berdasarkan dari hasil angket yang diperoleh, data mengenai cara guru mengajar dalam menulis huruf hijaiyah (meminta peserta didik mempraktekkan ke depan kelas) dapat dilihat pada tabel.

4.13 Distribusi Frekuensi Tentang Peserta Didik Mempraktekan Menulis Huruf Hijaiyah ke Depan Kelas

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1.	Selalu	13	34,2
2.	Kadang-kadang	18	47,4
3.	Tidak pernah	7	18,4
	Jumlah	38	100

Pada tabel 4.13 dapat diketahui bahwa peserta didik yang menyatakan selalu diminta mempraktikan menulis huruf hijaiyah ke depan kelas sebanyak 13 orang (34,2%), termasuk dalam kategori rendah. Peserta didik yang menyatakan kadang-kadang diminta mempraktikan menulis huruf hijaiyah ke depan kelas ada 18 orang (47,4%), termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan peserta didik yang menyatakan tidak pernah diminta mempraktikan menulis huruf hijaiyah ke depan kelas ada 7 orang (18,4%), termasuk dalam kategori rendah sekali. Pada data di atas yang mendapatkan persentasi terbesar adalah pada kategori kadang-kadang yaitu 47,4%.

e. Alokasi Waktu

Pengelolaan kelas yang baik salah satunya adalah dapat memanfaatkan waktu belajar mengajar secara efisien dan efektif tidak melebihi atau mengurangi waktu. Alokasi waktu untuk mata pelajaran BTA satu kali seminggu 2x35 menit.

f. Sarana dan Fasilitas Belajar

Sarana belajar di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin sudah lumayan lengkap. Telihat dari adanya ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, tata usaha dan halaman sekolah yang memadai. Adapun untuk fasilitas juga sudah menunjang, ini dilihat dari lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan. Hanya saja, khusus untuk buku BTA di Madrasah Ibtidaiyah masih belum lengkap. Berdasarkan hasil wawancara mengenai buku yang di gunakan saat pembelajaran baca tulis Alquran, guru BTA mengatakan “buku yang biasanya digunakan untuk tahun pertama mengajar masih memakai juz ‘amma dan iqra, setelah tahun kedua ibu memakai buku paket/pegangan BTA”⁴⁷.

C. Analisi Data

Berdasarkan data yang disajikan pada uraian terdahulu, maka akan diperoleh gambaran tentang keterampilan peserta didik dalam menulis huruf hijaiyah di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin melalui analisis sebagai berikut:

1. Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah Tunggal

Berdasarkan dari penyajian data tentang keterampilan menulis huruf hijaiyah tunggal (lihat tabel 4.4), maka sebaran skor yang diperoleh berkisar dari angka 14-96. Adapun nilai rata-rata (*mean*) keterampilan menulis huruf hijaiyah tunggal yaitu 64, dari nilai tersebut dapat dimasukkan dalam kategori cukup mampu. Hal ini disebabkan adanya persentasi yang cukup tinggi pada

⁴⁷Risyatul Azkia, Guru Bidang Studi BTA, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 14 Agustus 2015.

nilaimenulis huruf hijaiyah tunggal (lihat tabel 4.4). Pada data yang diperoleh terdapat 8 orang yang memperoleh skor antara 80-100 kategori sangat mampu dengan persentasi 21%, kemudian 12 orang yang memperoleh skor 70-<80 kategori mampu dengan persentasi 32%, terdapat 8 orang yang memperoleh skor 60-<70 kategori cukup mampu dengan persentasi 21%, dan terdapat 2 orang yang memperoleh skor 50-<60 kategori kurang mampu dengan persentasi 5%, dan 8 orang yang memperoleh nilai 0-<50 kategori tidak mampu dengan persentasi 21%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki keterampilan menulis huruf hijaiyah tunggal cukup baik.

Dari hasil tes kesalahan yang sering terjadi meliputi penulisan huruf *R* (ﺭ) dan *Z* (ﺯ) yang disamakan dengan penulisan huruf *L* (ﻝ), huruf *M* (ﻡ), huruf *W* (ﻭ), huruf *H* (ﻩ) yang pembentukannya tidak sesuai dengan kaidah penulisan yang benar, penulisan huruf *Q* (ﻗ) yang disamakan dengan penulisan huruf *F* (ﻑ), kesalahan yang disebabkan oleh penulisan yang tidak lengkap, dan beberapa peserta didik masih menulis huruf hijaiyah dari kiri ke kanan.

Penulisan huruf *R* (ﺭ) dan *Z* (ﺯ) ini terjadi karena kebiasaan menulis huruf hanya membedakan dari jumlah titik dan kesalahan konsep huruf yang di pahami oleh peserta didik dalam penulisan huruf hijaiyah. Berdasarkan teori, sebenarnya bentuk *R* (ﺭ) dan *Z* (ﺯ) ini merupakan potongan dari bentuk *N* (ﻥ). Merupakan separo dari bentuk *N* (ﻥ). Tinggi huruf $\frac{3}{4}$ dari kedua tinggi *Alif* (ﺍ). Kemudian bagian selanjutnya berada di bawah garis kedua (masuk garis ketiga).⁴⁸Sedangkan peserta didik menulis huruf *R* (ﺭ) dan huruf *Z* (ﺯ) bertentangan dengan teori, yaitu

⁴⁸Abdul Karim Husain, *Khat Seni Kaligrafi Tuntunan Menulis Halus Huruf Arab*, (Kudus: Menara), h. 26.

menulis huruf *R* (ﺭ) dan huruf *Z* (ﺯ) dengan cara ditulis bagian yang berada di atas garis (kedua) adalah bentuk *Alif*, sehingga dihasilkan bentuk huruf *L* (ﻝ) yang salah yaitu dengan bentuk huruf *L* (ﻝ) namun memiliki titik.

Kemudian kesalahan konsep yang dipahami oleh peserta didik dalam penulisan huruf *M* (ﻡ). Berdasarkan teori, bagian dari *Myang* berada di atas garis = $\frac{2}{3}$ lebar garis (kedua). Bagian kepalanya agak menonjol ke atas sedikit. Ditulis dari atas ke kanan (bawah atau turun) kemudian kembali ke kiri. Antara garis atas dan bawahnya harus terdapat sedikit antara (lubang). Panjang bagian bawahnya = $1 \frac{2}{3}$ garis (hampir 2 garis). Bentuk *Myang* lain berbentuk bulatan berekor. Membuat bulatannya harus di atas. Pada pertemuan garis (bagian) atas dan bawah *M* (ﻡ) (bulatnya) itulah bagian ekor dituliskan.⁴⁹ Sedangkan peserta didik menulis huruf *M* (ﻡ) dengan berbagai macam bentuk, ada yang menulis kepala (bulatan) *M* dengan bentuk bulat/lingkaran dan di tambahkan garis sebagai ekornya sehingga tidak berbentuk seperti huruf *M* (ﻡ) yang sesuai dengan kaidah penulisan yang benar. Ada yang menulis huruf *M*(ﻡ) seperti bentuk kecambah.

Kesalah pahaman tentang konsep penulisan huruf hijaiyah yang benar yaitu kesalahan pada penulisan huruf *W* (ﻭ). Sebenarnya bentuk *W* (ﻭ) ini merupakan bentuk *R* (ﺭ) yang diberi kepala (lingkaran kecil berlubang). Atau tepatnya merupakan sebagian bentuk *Q* (ﻕ) yang tanpa titik dua.⁵⁰ Tetapi peserta didik menulis huruf *W* (ﻭ) bertentangan dengan teori, yaitu menulis huruf *W* (ﻭ) dengan cara ditulis bagian yang berada di atas garis (kedua) adalah bentuk *Alif*,

⁴⁹*Ibid*, h. 31.

⁵⁰*Ibid*, h.27.

sehingga dihasilkan bentuk huruf L (ل) yang salah yaitu dengan bentuk huruf L (ل) namun memiliki kepala (lingkaran kecil berlubang).

Huruf terakhir yang mengalami kesalah pahaman tentang konsep penulisan huruf hijaiyah yang benar adalah kesalahan pada penulisan huruf H (ه). Berdasarkan teori, huruf H (ه) sepintas bentuknya seperti segitiga. Tinggi satu garis. Coretan pertama membentuk garis seperti D/DZ hanya bagian bawahnya agak naik sedikit. Kemudian disambung dengan sebuah lingkaran kecil dan harus kosong atau berlubang, yang selanjutnya ditambah dengan ekor seperti ekor $W/R/Z$. Sedangkan kalau H (ه) ditulis tersendiri (lepas) bentuknya seperti lingkaran yang dibuat dalam bentuk segitiga elastis. Ditulis dari atas ke bawah.⁵¹ Sedangkan peserta didik menulis huruf H (ه) bertentangan dengan teori, yaitu menulis huruf H (ه) dengan cara membuat lingkaran kemudian ditambahkan garis yang membelah lingkaran tersebut. Garis itu di panjangkan hingga keluar dari lingkaran.

Selain kesalah pahaman tentang konsep penulisan huruf hijaiyah yang di pahami oleh peserta didik, kesalahan lain yang dilakukan adalah penulisan huruf Q (ق) yang di samakan dengan penulisan huruf F (ف). Berdasarkan teori, pada mulanya Q (ق) ini adalah berbentuk N hanya saja diberi kepala F dengan ditambah dua titik tepat di atasnya.⁵² Tetapi peserta didik menulis bentuk badan dari huruf Q (ق) seperti huruf F (ف) B (ب), T (ت) dan TS (ث). Bentuk badannya lebih panjang. Sehingga dihasilkan bentuk Q (ق) yang salah yaitu dengan bentuk huruf F (ف) namun memiliki 2 titik di atasnya.

⁵¹*Ibid*, h.32.

⁵²*Ibid*, h. 26.

Jika peserta didik memahami konsep penulisan huruf hijaiyah yang benar bisa dipastikan peserta didik tidak akan mendapat kesalahan lagi dalam menulis huruf hijaiyah, sebaliknya jika peserta didik menerima konsep yang salah maka dapat dipastikan pula bahwa peserta didik akan selalu salah dalam menulis huruf hijaiyah. Terlebih khusus dalam huruf yang pembentukannya sama, seperti penulisan huruf *F* (ف) dengan huruf *B* (ب) dan huruf *N* (ن) dengan huruf *Q* (ق).

Kesalahan selanjutnya adalah kesalahan yang disebabkan oleh penulisan yang tidak lengkap. Kesalahan tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan peserta didik terhadap jumlah huruf hijaiyah dalam mengingat dan menghafal huruf hijaiyah. Untuk dapat menulis huruf hijaiyah yang benar tentu peserta didik harus dapat membedakan huruf dan bunyi huruf tersebut. Jika peserta didik tidak dapat membedakan bunyi huruf, maka kesalahan penulisan pun akan lebih besar. Seperti di dalam bahasa Indonesia, kita mengenal huruf vokal U dan O, jika kita tidak dapat membedakan pelafalan huruf tersebut maka kita akan mendapat kesalahan dalam menulis kata atau kalimat. Karena tidak bisa membedakan bunyi pelafalan huruf itu pula maka kita mengenal istilah dikalangan peserta didik di sekolah dasar/ sederajat dengan sebutan U bulat dan U pecah, yang sebenarnya istilah itu tidak ada. Begitu pula di dalam huruf hijaiyah yang lebih banyak lagi huruf yang bunyi pelafalannya hampir mirip seperti *TS* (ث), *S* (س), *SY* (ش), dan *SH* (ص). Selain itu, terdapat beberapa peserta didik yang masih menulis huruf hijaiyah dari sebelah kiri. Padahal kita ketahui untuk penulisan huruf hijaiyah ini dimulai dari kanan ke kiri. Itulah beberapa kesalahan yang masih ditemukan ketika peserta didik menulis huruf hijaiyah tunggal. Namun secara keseluruhan jika dilihat dari

nilai rata-rata (*mean*) maupun persentasi yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa mereka cukup mampu menulis huruf hijaiyah tunggal.

2. Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah Bersambung

Berdasarkan dari penyajian data tentang keterampilan menulis huruf hijaiyah bersambung (lihat tabel 4.4), maka sebaran skor dari angka 3 sampai 94. Adapun nilai rata-rata (*mean*) keterampilan menulis huruf hijaiyah bersambung yaitu 35, dari nilai tersebut dapat dimasukkan dalam kategori tidak mampu. Hal ini disebabkan adanya persentasi yang cukup rendah pada nilai menulis huruf hijaiyah bersambung (lihat tabel 4.4). Pada data di peroleh terdapat 3 orang yang memperoleh skor antara 80-100 kategori sangat mampu dengan persentasi 7,89%, kemudian 3 orang yang memperoleh skor 70-<80 kategori mampu dengan persentasi 7,89%, terdapat 1 orang yang memperoleh skor 60-<70 kategori cukup mampu dengan persentasi 2,63%, dan terdapat 1 orang yang memperoleh skor 50-<60 kategori kurang mampu dengan persentasi 2,63%, dan 30 orang yang memperoleh nilai 0-<50 kategori tidak mampu dengan persentasi 78,94%. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat nilai perolehan menunjukkan persentasi yang cukup tinggi pada nilai yang rendah.

Dari hasil tes, kesalahan yang terjadi meliputi cara penulisan menyambung huruf *S* (س), ' (ع), *GH* (غ), *SH* (ص), *M* (م), *H* (ه), dan huruf *Y* (ي). Kesalahan ini terjadi karena perbedaan penulisan huruf di awal kalimat, ditengah kalimat, dan di akhir kalimat. Selain itu, kesalahan juga mencakup beberapa huruf yang bisa di sambung namun masih di tulis terpisah seperti *KH* (خ), ' (ع), *GH* (غ), *Q* (ق). Dan kesalahan yang lain adalah huruf-huruf yang tidak dapat menyambung tetapi

peserta didik menulis huruf tersebut disambung dengan huruf yang lain seperti huruf *Alif* (ا), *D* (د), *DZ* (ذ), *R* (ر), *Z* (ز) dan *W* (و).

Adapun kesalahan huruf *S* (س) adalah ketika huruf tersebut berada di tengah kata, banyak peserta didik yang masih kurang dalam menuliskan gigi dari huruf *S* (س). Ini karena mereka mengalami kesulitan ketika huruf *S* (س) di sambung dengan huruf berikutnya, sehingga ada yang kurang atau lebih menulis gigi dari huruf *S* (س). Jika kita lihat penulisan huruf *S* (س) tunggal, huruf *S* (س) di awal kata, huruf *S* (س) di tengah kata, dan huruf *S* (س) di akhir kata. Jika peserta didik lebih teliti lagi mungkin tidak akan mengalami kesalahan lagi. Kemudian huruf ' (ع) dan huruf *GH* (غ) adalah huruf yang pembentukannya sama dengan huruf *H* (ح). Ini juga memiliki penulisan yang berbeda berdasarkan letak huruf tersebut, baik itu tunggal (ع), di awal kata (ع), di tengah kata (ع), dan diakhir (ع)kata. Oleh karena ini juga, mempengaruhi kesalahan peserta didik dalam menulisnya, sehingga peserta didik ada yang menyamakan penulisan huruf ' dan *GH* di awal dan di tengah dengan huruf ' dan *GH* tunggal yang di sambung.

Sama halnya dengan huruf *S* (س), peserta didik juga banyak mengalami kesalahan dalam penulisan huruf *SH* (ص). Ketika berada di tengah kata mereka masih banyak yang tidak menambahkan satu gerigi, dan yang hanya ditulis bagian yang berupa bulat telur saja kemudian langsung disambung dengan huruf berikutnya. Jika kita lihat pembentukan huruf *SH* (ص) di awal kata, (ص) di tengah kata, dan di akhir kata (ص). Namun kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep itulah yang menyebabkan kesalahan penulisan huruf *SH*bersambung. Huruf selanjutnya adalah huruf *M* (م). Kesalahan yang banyak

dilakukan peserta didik adalah penulisan huruf *M* (م) di akhir kata yang bentuknya terlihat aneh. Ini juga terjadi karena kurangnya pemahaman tentang penulisan huruf hijaiyah bersambung. Untuk penulisan huruf mim di awal seperti (مـ), (مـ) di tengah kata, dan (م) di akhir kata.

Kemudian kesalahan pada huruf *H* (ه) adalah huruf yang pembentukannya sama dengan huruf *F* (ف) di tengah kata. Huruf ini juga memiliki penulisan yang berbeda berdasarkan letak huruf tersebut, baik itu tunggal (ه), di awal kata (ه), di tengah kata (هـ), dan di akhir kata (هـ). Ini juga mempengaruhi kesalahan peserta didik dalam menulisnya, sehingga peserta didik ada yang menyamakan penulisan huruf *H* (هـ) di awal dan di tengah (هـ) kata dengan huruf *H* (ه) tunggal. Kemudian selanjutnya kesalahan penulisan huruf *Y* (ي), penulisan huruf *Y* (ي) juga berbeda seperti huruf lainnya, tergantung letak huruf tersebut, baik tunggal (ي), di awal (يـ), di tengah (يـ), atau di akhir (يـ) kata. Jika kita perhatikan pembentukan huruf *Y* di awal (يـ) dan di tengah (يـ) sama dengan pembentukan huruf *B* (ب) (بـ), *T* (ت) (تـ), *TS* (ث) (ثـ), dan *N* (ن) (نـ). Namun kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep tersebut itulah yang menyebabkan kesalahan penulisan huruf *Y* bersambung. Peserta didik menulis huruf *Y* bersambung seperti menulis huruf tunggal yang di sambung dan tentu saja terlihat aneh.

Selain itu kesalahan juga mencakup beberapa huruf yang bisa di sambung namun masih di tulis terpisah seperti *KH* (خ), ' (ع), *GH* (غ), *Q* (ق). Dan kesalahan yang lain adalah huruf-huruf yang tidak dapat menyambung tetapi peserta didik menulis huruf tersebut disambung dengan huruf yang lain seperti *Alif* (ا), *D* (د),

DZ (دز), *R* (ر), *Z* (ز) dan *W* (و). Dari huruf yang dapat di sambung tersebut peserta didik masih menulis huruf secara terpisah, tidak di sambung ke huruf berikutnya. Secara teori, di dalam cara menulis huruf hijaiyah tentu saja bentuk huruf tersebut juga disesuaikan dengan tempat huruf, baik di awal, di tengah, ataupun di akhir kata. Kesalahan dalam menulis huruf ini disebabkan peserta didik tidak dapat membedakan huruf yang dapat di sambung dan menyambung. Seperti halnya dengan huruf-huruf hijaiyah yang tidak dapat di sambung, peserta didik juga mengalami banyak kesalahan. Ini terjadi karena peserta didik tidak dapat membedakan huruf yang dapat di sambung namun tidak dapat menyambung. Sehingga pada huruf- huruf seperti *Alif* (ا), *D* (د), *DZ* (دز), *R* (ر), *Z* (ز) dan *W* (و) mengalami kesalahan.

Dilihat dari segi rata-rata keseluruhan peserta didik menunjukkan bahwa keterampilan mereka dalam menulis huruf-huruf hijaiyah bersambung termasuk dalam kategori tidak mampu. Hal ini disebabkan karena kebanyakan dari mereka tidak mampu dalam menulis huruf hijaiyah bersambung dengan nilai rata-rata yaitu 35.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis huruf hijaiyah pada kelas rendah di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin ini, yang akan di uraikan sebagai berikut:

a. Faktor Siswa

1) Kebiasaan belajar siswa

a) Mempelajari materi yang akan diajarkan terlebih dahulu

Salah satu kebiasaan belajar yang bisa mendukung tercapainya keberhasilan belajar adalah dengan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan terlebih dahulu. Dalam hal ini, siswa terlebih dahulu membaca dan mencoba menulis huruf hijaiyah yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, kebiasaan belajar peserta didik dengan mempelajari materi yang akan diajarkan terlebih dahulu dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil data peserta didik yang sering mempelajari materi yang akan diajarkan terlebih dahulu ada 18 orang (47,4%), dan mendapatkan persentasi terbesar. Peserta didik yang menyatakan kadang-kadang mempelajari ada 15 orang (39,5%), dan yang menyatakan tidak pernah mempelajari materi yang akan diajarkan terlebih dahulu ada 5 orang (13,1%). Berdasarkan data dari mempelajari materi yang akan diajarkan terlebih dahulu, menunjukkan mereka sering belajar terlebih dahulu materi yang akan diajarkan.

b) Mengulang pelajaran di rumah

Mengulang kembali pelajaran di rumah merupakan kegiatan yang sangat perlu untuk dilakukan, agar memori-memori tidak terlalu tersimpan yang menyebabkan kelupaan. Peserta didik perlu banyak melakukan pengulangan dan latihan di rumah agar memperoleh kesuksesan dalam belajar, khususnya menulis huruf hijaiyah. Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh, peserta didik yang sering mengulangi menulis huruf hijaiyah yang sulit dapat dikatakan rendah.

Dilihat dari perolehan persentasi yang tinggi pada peserta didik yang menyatakan tidak pernah mengulangi menulis huruf hijaiyah ada 18 orang (47,37%), peserta didik yang menyatakan selalu mengulangi dan kadang mengulangi menunjukkan persentasi yang sama ada 10 orang yang sering mengulangi dan kadang-kadang mengulangi juga ada 10 orang dengan persentasi (26,31%). Artinya lebih banyak yang tidak pernah mengulangi menulis huruf hijaiyah.

c) Latihan dan Ulangan

Seseorang yang sering melakukan latihan terhadap sesuatu yang dipelajarinya, maka berarti ia juga selalu mengulang-ulangnya. Latihan dan ulangan merupakan suatu sikap yang dapat membuat seseorang semakin menguasai dan mengerti sesuatu yang ia pelajari. Terkait dengan keterampilan menulis huruf hijaiyah, semakin sering seseorang melatih dan mengulang keterampilan menulisnya, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya akan semakin baik. Latihan dan ulangan yang jarang dilakukan akan membuat kecakapan yang dimilikinya tidak begitu terasah dengan baik. Latihan dan ulangan yang baik secara tidak langsung nantinya akan menghasilkan pengalaman belajar yang baik.

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh, latihan dan ulangan yang dilakukan peserta didik kelas rendah dalam menulis huruf hijaiyah dapat dikatakan rendah. Dilihat dari data kerutinan peserta didik dalam menulis huruf hijaiyah, yang menyatakan sering (rutin) dalam menulis huruf hijaiyah sebanyak 8 orang (21%). Peserta didik yang menyatakan kadang-kadang dalam menulis huruf

hijaiyah ada 7 orang (18%). Sedangkan peserta didik yang menyatakan tidak pernah sebanyak 23 orang (60%).

Seringnya melatih dan mengulangi menulis huruf hijaiyah juga dapat dilihat dari data peserta didik yang menyatakan menulis huruf hijaiyah bersambung yang ditulis setiap harinya sebanyak 9 orang (24%). Peserta didik yang menyatakang kadang-kadang melatih dang mengulangi sebanyak 9 rang (24%). Sedangkan peserta didik yang menyatakan tidak pernah melatih dan mengulangi sebanyak 20 orang (52%). Berdasarkan data kerutinan peserta didik dalam menulis huruf hijaiyah serta dalam melatih dan mengulangi menulis huruf hijaiyah bersambung setiap harinya, menunjukkan mereka tidak pernahmelatih dan mengulangi menulis huruf hijiayah.

2) Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat diartikan dengan. “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.⁵³ Sedangkan menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang mempengaruhinya.⁵⁴ Kaitannya dengan belajar baca tulis Alquran adalah kalau peserta didik ingin mempelajari baca Tulis Alquran maka terlebih dahulu haruslah menanamkan minat yang kuat dalam dirinya yaitu dengan menyakinkan diri bahwa baca tulis Alquran itu sangat penting adan bermanfaat sekali. Adapun cara membangkitkan minat dalam proses pembelajaran adalah biasanya peserta didik yang berminat terhadap pelajaran baca tulis Alquran akan lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam mempelajarinya.

⁵³*Op. Cit.*,

⁵⁴*Op. Cit.*,

Baginya pelajaran ini mempunyai daya tarik, sehingga aktifitas belajar peserta didik lebih bersemangat dan bergairah.

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh, minat peserta didik terhadap pelajaran BTA khususnya menulis huruf hijaiyah dapat dikatakan baik. Dilihat dari perolehan persentasi yang tinggi pada peserta didik pada peserta didik yang menyatakan senang dengan pelajaran BTA khususnya menulis huruf hijaiyah ada 35 orang (92%), sedangkan yang menyatakan kurang senang dengan pelajaran BTA khususnya menulis huruf hijaiyah ada 3 orang (8%), adapun untuk kategori yang tidak senang dengan pelajaran BTA khususnya menulis huruf hijaiyah tidak ada. Artinya sebagian besar peserta didik menyenangi pelajaran BTA khususnya menulis huruf hijaiyah.

b. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Risyah selaku guru bidang studi BTA beliau mengatakan bahwa beliau alumnus S-1 IAIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Menurut penulis jika dilihat dari mata pelajaran yang beliau ampu yaitu mata pelajaran BTA sudah sesuai dengan bidang keahlian beliau yaitu S-1 PGMI IAIN Antasari Banjarmasin.⁵⁵

2) Pengalaman Mengajar Guru

Pengalaman mengajar bagi seorang guru sangat penting sebagai seorang pendidik. Pengalaman mengajar bagi seorang guru dapat mengetahui lebih

⁵⁵Risyatul Azkia, Guru Bidang Studi BTA, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 14 Agustus 2015.

mendalam teknik-teknik mengajar yang baik dan mudah dicerna oleh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengalaman mengajar, guru BTA mengungkapkan “baru 2 tahun 2 bulan di sekolah MIN Pemurus Dalam Banjarmasin”⁵⁶ jadi, dengan lamanya guru mengajar maka akan semakin banyak pengalaman yang di dapat selama mengajar khususnya mengajar mata pelajaran BTA. Oleh karena itu, pengalaman dalam mengajar adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan guru dalam memberikan pengajaran.

3) Metode Mengajar Guru

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya terikat pada satu metode saja tetapi menggunakan beberapa metode yang bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan praktek. Metode yang bervariasi ini digunakan agar pembelajaran tidak membosankan dan menarik perhatian siswa.

c. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian dari kehidupan anak adalah di dalam lingkungan keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Begitu juga dengan pengajaran keterampilan menulis huruf hijaiyah yang merupakan hal dari proses belajarnya peserta didik dan di samping itu juga sebagai gambaran terhadap pencapaian baca tulis Alquran yang telah diuraikan pada pembahasan terdahulu.

⁵⁶Risyatul Azkia, Guru Bidang Studi BTA, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 14 Agustus 2015.

Keberhasilan pencapaian tujuan tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, diantaranya faktor-faktor tersebut adalah: bimbingan orang tua dan keaktifan peserta didik menulis huruf hijaiyah.

Terkait dengan keterampilan menulis huruf hijaiyah pada peserta didik, peran keluarga dalam membimbing belajar menulis huruf hijaiyah cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil data yang diperoleh peserta didik yang menyatakan pernah dibimbing menulis huruf hijaiyah sebanyak 24 orang (63%), peserta didik yang menyatakan jarang dibimbing menulis huruf hijaiyah ada 5 orang (13%), sedangkan peserta didik yang menyatakan tidak pernah dibimbing menulis huruf hijaiyah ada 9 orang (24%). Berdasarkan data tersebut, bahwa peserta pernah dibimbing orang tua menulis huruf hijaiyah memperoleh persentasi yang terbesar. Hal ini menunjukkan keluarga memberikan perhatian dan motivasi besar terhadap penanaman nilai-nilai agama terhadap anggota keluarganya, salah satunya dengan belajar menulis huruf hijaiyah.

d. Cara Guru Mengajar

Penganekaragaman cara belajar dapat memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaktif edukatif, karena menyangkut emosi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance personalisasi dan sosialisasi diri.⁵⁷

⁵⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, h. 45.

Terkait dengan keterampilan menulis huruf hijaiyah, guru meminta untuk mempraktekan ke depan saat pembelajaran berlangsung, khususnya menulis huruf hijaiyah cukup baik. berdasarkan dari hasil data yang diperoleh, peserta didik yang menyatakan selalu diminta ke depan kelas menulis huruf hijaiyah ada 13 orang (34,2%), peserta didik yang menyatakan kadang-kadang diminta menulis huruf hijaiyah ke depan kelas ada 18 orang (47,4%), dan yang menyatakan tidak pernah diminta menulis huruf hijaiyah ke depan kelas ada 7 orang (18,4%).

e. Alokasi Waktu

Pengelolaan kelas yang baik salah satunya adalah dapat memanfaatkan waktu belajar mengajar secara efisien dan efektif tidak melebihi atau mengurangi waktu. Berdasarkan wawancara dengan guru BTA alokasi waktu untuk mata pelajaran BTA satu kali seminggu 2x35 menit. Karna pembelajaran hanya dilakukan satu kali seminggu, sehingga menyulitkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

f. Sarana dan Fasilitas Belajar

Sarana belajar di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin sudah lumayan lengkap. Telihat dari adanya ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, tata usaha dan halaman sekolah yang memadai. Adapun untuk fasilitas juga sudah menunjang, ini dilihat dari lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan. Hanya saja, khusus untuk buku BTA di Madrasah Ibtidaiyah masih belum lengkap. Berdasarkan hasil wawancara mengenai buku yang di gunakan saat pembelajaran baca tulis Alquran, guru BTA mengatakan “buku yang biasanya digunakan untuk tahun pertama mengajar

masih memakai juz ‘amma dan iqra, setelah tahun kedua menggunakan buku paket/pegangan BTA.